

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Perusahaan publik memanfaatkan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana atau alternatif pembiayaan. Investor akan menanamkan modal pada perusahaan apabila investasinya dapat menghasilkan keuntungan. Keberadaan pasar modal menjadikan perusahaan mempunyai alat untuk refleksi diri tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Dalam era globalisasi saat ini pertumbuhan perekonomian semakin berkembang, semakin banyak perusahaan yang tumbuh dan berkembang di Indonesia akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan perekonomian di Indonesia. Masyarakat harus menyadari bahwa melakukan investasi jangka panjang itu penting, salah satu bentuk investasi yang banyak diminati para investor yaitu saham, untuk mempermudah para investor melakukan investasi, pemerintah memberikan fasilitas pendanaan bagi perusahaan yaitu pasar modal. Menurut (**Jogianto, 2021:29**), pasar modal merupakan tempat bertemunya antar pembeli dan penjual dengan resiko untung dan rugi. Tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh dan memaksimalkan keuntungan perusahaan, dengan laba yang dihasilkan perusahaan dapat digunakan untuk membiayai segala

kegiatan operasional dalam menjalankan perusahaan, memaksimalkan kekayaan serta mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Bagi perusahaan pertambangan di Indonesia membutuhkan investasi dari masyarakat agar bisa melakukan perkembangan perusahaan dan bisa memberikan keuntungan bagi perusahaan dan bagi para investor, Menurut **(Van Home dan Wachowicz, 2020)**, Rasio ROE menggambarkan tingkat kekuatan pendapatan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham atas investasi yang dilakukan dan rasio ini pula dapat digunakan untuk membandingkan dua perusahaan atau lebih dalam satu industri. Bentuk modal yang digunakan oleh pemegang saham dalam rasio ini bisa digunakan untuk menggambarkan pasar, ROE berpengaruh terhadap harga saham. Nilai ROE yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat keuntungan yang besar sehingga kinerja perusahaannya pun baik akan membuat para investor menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Kondisi perusahaan yang baik berpeluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi pemilik saham.

Adapun fenomena yang terjadi yaitu pertumbuhan ekonomi global akan melambat hingga tahun 2023, di tengah ancaman dari varian baru Covid-19 serta kenaikan inflasi, tingkat utang, dan ketimpangan pendapatan, penyusutan perekonomian ini diperkirakan sangat melambat dratis dari tahun sebelumnya sehingga pada tahun 2023 Bank Dunia kembali memangkas prospek pertumbuhan ekonomi global menjadi 3,2 persen karena dukungan fiskal dan moneter di seluruh dunia mulai dicabut <https://ekonomi.bisnis.com> .

Pada perusahaan pertambangan pertumbuhan ekonomi triwulan-IV tahun 2020 tumbuh besar 7,08 persen. Dari sisi produksi pertumbuhan tertinggi dicapai

oleh lapangan usaha pertambangan dan penggalian sebesar 14,96 persen dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen-komponen ekspor barang dan jasa sebesar 15,39 persen.

Sektor pertambangan yang memberikan kontribusi 13,4% pada pertumbuhan ekonomi kuartal III-2022. Pendorong utama disektor ini batu bara dan lignit yang tumbuh 9,41% karena didorong oleh peningkatan permintaan dari luar negeri terhadap batu bara, serta kenaikan harga batu bara yang signifikan. Pertambangan bijih loga tumbuh sebesar 9,03% yang didorong oleh meningkatnya produksi tembaga dan emas di distrik mineral Grasberg, Papua. Selain itu juga dikarenakan adanya peningkatan dari luar negeri terutama untuk komoditas emas dan tembaga. “Hal ini menunjukkan bahwa industri pertambangan punya peran penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional. <https://investor.id/business/312138/industri-pengolahan-berkontribusi-1788-bagi-pertumbuhan-ekonomi-kuartal-iii>

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (**Kusumajaya, 2018**). Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan di pasar modal, maka menunjukkan semakin tinggi kekayaan pemilik perusahaan yang tercermin dari semakin tingginya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik sehingga dapat meyakinkan investor akan baiknya prospek perusahaan dimasa mendatang, salah satunya Tobin's Q. Q ratio

merupakan bahwa nilai dari suatu perusahaan merupakan nilai kombinasi dari aktiva berwujud dengan aktiva tak berwujudnya. Nilai Tobin's Q untuk perusahaan yang rendah yaitu antara 0 sampai 1 menunjukkan bahwa biaya penggantian aktiva perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai pasar perusahaan tersebut yang berarti pasar menilai kurang perusahaan tersebut. Nilai Tobin's Q untuk perusahaan yang tinggi yaitu lebih dari 1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai aktiva perusahaan yang tercatat yang berarti masih ada beberapa aktiva perusahaan yang tidak terukur atau tercatat. Nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat perusahaan pertambangan adalah suatu sumber energi yang dibutuhkan oleh manusia. Produksi pertambangan dan kebutuhan pasar di Indonesia akan terus meningkat seiring dengan perkembangan zaman dan pertumbuhan ekonomi. Industri pertambangan di Indonesia berkembang dengan pesat sejalan dengan bertambahnya permintaan pasar baik untuk kebutuhan negara maupun untuk ekspor (Susanti et al., 2018).

Tingginya permintaan dikarenakan sumber daya alam dibutuhkan sebagai bahan baku dari sebuah industri. Peralatan mekanis pertambangan merupakan salah satu sarana produksi yang paling penting untuk pencapaian target produksi perusahaan tersebut. Untuk itu evaluasi perlu dilakukan terhadap faktor manusia, faktor alat dan faktor alam usaha pencegahan masalah disuatu perusahaan pertambangan.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangatlah penting karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan, perusahaan tersebut memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Kemakmuran pemegang saham dapat tercermin dari

keuntungan yang diperoleh dari per lembar saham yang diinvestasikannya. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemegang saham. Nilai perusahaan direpresentasikan dengan nilai pasar dari saham. Artinya, tingginya nilai pasar dari saham mencerminkan tingginya nilai perusahaan; begitu pula sebaliknya (**Puspitaningtyas, 2017**). Menurut **Roesminiyati, Salim, dan Dani, (2018)**, saham adalah bagian dari pasar modal yang banyak dimiliki investor karena saham dapat memberi keuntungan yang tinggi, tetapi juga melibatkan risiko. Memaksimalkan nilai perusahaan bagi perusahaan yang sudah go public itu dapat dilihat dari harga saham di pasar modal, yang intinya setiap pemegang saham memperhatikan nilai perusahaan tersebut apakah baik atau tidak.

Nilai perusahaan juga menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaan suatu perusahaan. Hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan akan selalu berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan ditandai dengan naiknya harga saham di pasar. Di tengah persaingan global yang semakin lama semakin ketat, perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan daya saing di berbagai sektor untuk dapat menarik investor untuk berinvestasi. Nilai perusahaan menjadi hal yang penting dan tentunya membuat perusahaan terus berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi, kenyataannya nilai perusahaan berfluktuasi naik-turun tidak menentu akibat perubahan nilai perusahaan yang berfluktuasi naik-turun tidak menentu. Penelitian terhadap nilai perusahaan menarik untuk diteliti.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan Tobins'Q. Tobins'Q yang tinggi menunjukkan investasi perusahaan yang bagus dan prospek

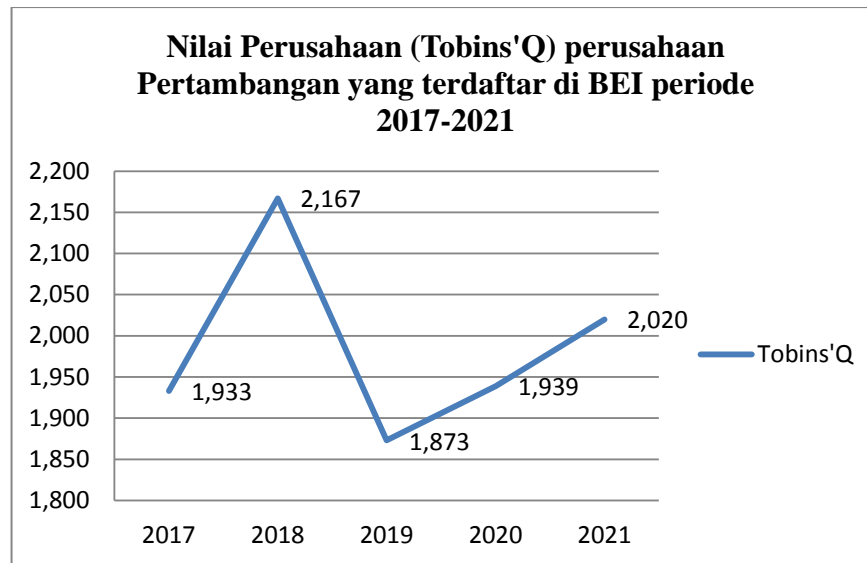
pertumbuhan perusahaan yang bagus sehingga para investor akan tertarik. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga Tobins'Q perusahaan tinggi dan nilai perusahaan pun tinggi (**Nathanael & Pangabean, 2021**)

Berikut ini disajikan data tentang nilai perusahaan beberapa perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 diukur dengan Tobins'Q

Tabel 1.1
Data Tobins'Q perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

No	Nilai Perusahaan (Tobins'Q)						
	Emiten	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
1	ANTM	0,884	0,959	1,068	1,865	2,010	1,357
2	ARTI	0,454	0,480	0,771	1,648	1,762	1,023
3	CITA	1,552	2,439	2,006	3,019	3,109	2,425
4	CTTH	0,715	0,754	0,716	0,766	0,793	0,749
5	DKFT	1,464	1,244	0,934	1,118	1,138	1,179
6	ELSA	0,830	0,763	0,803	0,845	0,756	0,799
7	FIRE	4,755	20,253	1,260	4,156	1,745	6,434
8	MITI	0,947	0,976	2,463	3,882	3,719	2,397
9	MTFN	3,067	2,414	2,934	3,223	3,196	2,967
10	PKPK	0,922	1,058	1,353	0,884	2,201	1,283
11	PTBA	1,661	2,202	1,435	1,610	1,196	1,621
12	RUIS	0,790	0,792	0,807	0,818	0,749	0,791
13	SMMT	0,999	1,017	0,774	0,760	0,831	0,876
14	SMRU	2,657	3,808	4,193	1,138	1,401	2,640
15	TINS	0,976	0,941	1,044	1,422	1,308	1,138
16	ZINC	8,258	1,780	7,414	3,868	1,857	4,635
rata-rata		1,933	2,617	1,873	1,939	1,736	2,020

Sumber : Data yang diolah (2022)



Gambar 1.1 Gambar Grafik Nilai Perusahaan

Tobins'Q sebagai indikator pengukur nilai perusahaan telah banyak digunakan dalam penelitian, khususnya penelitian yang mengambil permasalahan nilai perusahaan. Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai perusahaan yang dihitung dengan Tobins'Q dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan perubahan setiap tahun yang sangat bervariasi dan menunjukkan fluktuasi naik turun di tiap tahun. Ini menandakan sebuah fenomena dari nilai perusahaan apakah terjadi *overvalued* ataukah terjadi *undervalued*. Kesimpulannya adalah semakin rendahnya suatu nilai perusahaan maka nilai perusahaan tersebut dikategorikan *undervalued*, dan sangat baik jika dipakai untuk investasi dalam jangka panjang. Sebaliknya apabila rendahnya nilai Tobins'Q dapat juga memperlihatkan gejala menurunnya tingkat kualitas dari kinerja fundamental suatu emiten.

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam yang salah satunya adalah hasil tambang di Indonesia berupa batu bara, minyak bumi, timah dan gas alam. Batubara sebagai salah satu sumber energi yang melimpah memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menggerakkan roda perekonomian

di tanah air, sekaligus sebagai salah satu pendukung pembangunan negara. Potensi ini memacu dunia usaha untuk menjajaki penambangan sumber daya alam tersebut. Hal ini berdampak meningkatnya gairah dunia usaha untuk mendirikan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan khususnya batubara. Dimana tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan bagi pemegang saham **(Wijaya, 2017:1)**.

Menurut **Hery (2019:23)**, Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aktiva atau ekuitas terhadap laba. Menurut **(Kasmir, 2019:196)**, Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian yang khusus karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan maka perusahaan tersebut haruslah dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Di era globaisasi juga membawa persaingan ketat terhadap perusahaan dan dihadapkan dengan pengambilan keputusan investasi perusahaan harus mampu menjaga kestabilan dan ketersediaan dana dalam sebuah perusahaan. Sektor pertambangan merupakan sektor yang paling sensitif dengan kondisi perekonomian indonesia. Dilihat dari lonjatan harga minyak di dunia dan harga saham meningkat secara signifikan yang menjadi incaran bagi para investor struktur modal menjadi fokus utama untuk perusahaan karena struktur modal dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

Ukuran *profitabilitas* dapat dinilai dari pendapatan operasional, laba bersih, laba atas investasi/aset dan laba atas ekuitas pemilik. *Profitabilitas* adalah

kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, total aset, dan ekuitas, sehingga dapat meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. Rasio *profitabilitas* digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan pada tingkat keuntungan yang diperoleh dalam kaitannya dengan penjualan dan investasi. Semakin baik rasio *profitabilitas* maka semakin baik pula kemampuan untuk menggambarkan tingginya *profitabilitas* perusahaan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah laba setelah bunga dan pajak, semakin besar laba yang diperoleh maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar deviden (**Anasta, 2019**).

Growth Opportunity adalah peluang pertumbuhan yang tinggi rendahnya suatu perusahaan di masa depan yang dapat menentukan keputusan investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang rendah akan lebih banyak menggunakan utang jangka panjang. *Growth opportunity* bagi setiap perusahaan berbeda-beda, hal ini menyebabkan perbedaan keputusan pembelanjaan yang diambil oleh manajer keuangan. (**Menurut Chen**), perusahaan-perusahaan yang mempunyai prediksi akan mengalami pertumbuhan tinggi cenderung membelanjai pengeluaran investasi dengan modal sendiri untuk menghindari masalah underinvestment yaitu tidak dilaksanakannya semua proyek investasi yang bernilai positif oleh pihak manajer perusahaan (**Setiyawan, 2017**)

Struktur modal merupakan sebuah topik penelitian dalam bidang keuangan korporat yang menarik untuk dikembangkan. Struktur modal perusahaan mengacu pada cara perusahaan mendanai kegiatan operasional bisnisnya dengan bauran

utang dan ekuitas modal (**Martis, 2018**). Struktur modal merupakan proporsi sumber daya yang diatribusikan pada perusahaan melalui berbagai sumber, yaitu pendanaan dari eksternal dan internal. Terdapat berbagai variasi yang beragam atas bauran pendanaan dalam satu industri maupun pada industri yang berbeda. Hal ini terjadi karena struktur modal turut dipengaruhi oleh tingkat risiko bisnis yang dihadapi oleh perusahaan, sedangkan tingkat risiko bisnis dipengaruhi oleh karakter jenis bisnis yang dioperasikan oleh perusahaan. Perusahaan yang bergerak dalam bisnis produk konsumsi, perkebunan dan industri manufaktur relatif lebih sedikit dalam menggunakan utang karena industri tersebut bersifat siklus. Di sisi lain, perusahaan dagang, properti, dan jasa keuangan cenderung menggunakan utang lebih banyak karena aset tetap pada industri tersebut menjadi jaminan atas utang obligasi serta kondisi penjualan yang relatif stabil sehingga lebih aman untuk mengajukan utang di atas rata-rata.

Menurut teori struktur modal, setiap penambahan utang pada saat posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, akan menimbulkan penurunan atas nilai perusahaan. Berbagai peneliti terdahulu telah berupaya mengidentifikasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan, Meskipun demikian, hasil dari penelitian-penelitian tersebut belum menunjukkan hasil yang konsisten. Hal yang dapat menjelaskan ketidakkonsistenan hasil tersebut antara lain adalah adanya variasi jenis dan karakteristik industri yang mengakibatkan perbedaan risiko bisnis, sehingga turut mempengaruhi komposisi struktur modal yang optimal (**Komara et al., 2018**)

Variabel profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat mempengaruhi

nilai perusahaan dengan melihat profitabilitas sebagai ukuran dan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan melihat laba yang dihasilkan suatu perusahaan, jika perusahaan mampu membuatkan laba yang meningkat, hal itu mengindikasikan perusahaan tersebut mampu berkinerja dengan baik sehingga dapat menciptakan tanggapan yang positif dari investor dan juga meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengelola kekayaan perusahaan secara efektif dan efisien dalam memperoleh laba setiap periode. **(Dewantari et al., 2020)**

Menurut **Chen dan Shun, (2021)** dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki hasil bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang serupa juga diperoleh **Lestari dan Mursalim, (2018)**, **Wardani dan Sri (2017)**, serta **(Sucuahi dan Jay, (2017)**, memiliki hasil lain yaitu profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berlawanan juga diperoleh yaitu profitabilitas terhadap nilai perusahaan berpengaruh signifikan namun berarah negatif **(suwardika dan mustanda, 2017)**.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh **Anup Chowdhury dan SumanPaul Chowdhury, (2019)**, menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh **Ronald W. Masulis, (2018)**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain penelitian diatas hasil penelitian yang dilakukan **Pascal Nguyen, Nahid Rahman, Alex Tong, dan Ruoyun Zhao (2017)**,

menunjukkan bahwa size berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (**Pasaribu & Tobing, 2017**).

Dari beberapa penelitian tersebut maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut karena terdapatnya perbedaan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Dimana perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel objek penelitian yang diragukan.

Merujuk pada defenisi, fenomena, maupun penelitian-penelitian sebelumnya, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang **“PENGARUH PROFITABILITAS DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Rendahnya nilai perusahaan berdampak pada kelangsungan perusahaan
2. Nilai perusahaan mengalami fluktuasi yang tidak signifikan
3. Terjadinya penurunan nilai perusahaan
4. Profitabilitas perusahaan belum optimal yang akan berdampak besar pada nilai perusahaan
5. Perlunya suatu instansi perusahaan memakai rasio profitabilitas untuk memperlihatkan besar laba yang diperoleh dari kinerja perusahaan

6. Kurangnya pengelolaan persediaan yang mengakibatkan laba tidak dapat meningkat
7. Perlunya laporan keuangan dan tujuan pelaporan keuangan untuk mengetahui kenaikan dan penurunan laba bagi perusahaan dan bagi investor
8. Struktur modal yang tidak baik akan berdampak pada nilai sebuah perusahaan yang berkembang akan terjadi sebuah fluktuasi
9. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan berdampak luas terhadap nilai perusahaan
10. Keterbatasan alat bagi perusahaan yang membuat perusahaan tersebut berusaha mengumpulkan bahan baku secara cepat

1.3 Batasan Masalah

Agar terfokusnya penelitian ini penulis hanya membatasi masalah dengan Profitabilitas (X1) *Growth Opportunity* (X2) sebagai variabel bebas Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel terikat Struktur Modal (Z) sebagai variabel intervening Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat pernyataan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh *growth opportunity* terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?

3. Bagaimana profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
5. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
6. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
7. Bagaimana pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *growth opportunity* terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

5. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
6. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
7. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

1.5.1 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dapat mengenal pengaruh aktiva tetap dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas dengan efisiensi pendapatan sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

1. Bagi peneliti, penelitian ini digunakan berguna untuk menambah wawasan dan memperluas pengetahuan mengenai profitabilitas dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal serta merupakan kesempatan untuk mempraktekkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dipergunakan terutama oleh pihak pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan profitabilitas yang optimal sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan besarnya dana, baik yang bersumber dari utang maupun modal sendiri untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan

3. Bagi perguruan tinggi, hasil dari penelitian dapat menjadi informasi terbaru yang dapat digunakan sebagai referensi teoritis yang berkaitan dengan variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan dan struktur modal
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian di bidang yang sama